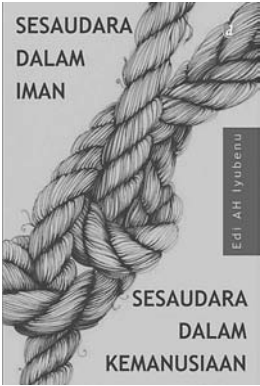


Islam Tekstual dan Kontekstual

Judul Buku : Sesaudara Dalam Iman, Sesaudara Dalam Kemanusiaan
Penulis : Edi AH Iyubenu
Penerbit : DivaPress
Tahun : Februari, 2021
Tebal : 324 halaman
ISBN : 978-623-293-309-5



HARI ini sudah terlampau jauh dari titik pertama Islam diturunkan dan berkembang. Tentu, ribuan tahun sejak dibawa oleh Nabi Muhammad SAW hingga saat ini sudah terdapat banyak dinamika dan mimik persoalan di dalamnya. Karena setiap tantangan yang dihadapi suatu zaman dan zaman yang lainnya tidak sama,

maka ekspresi beragama setiap masa berbeda pula. Ada banyak hal yang barangkali diklaim *sunduk* (pas) di masa lalu, namun sudah tidak cocok untuk saat ini. Semisal seruan untuk berperang di jalan Tuhan, di masa lalu hal tersebut sah-sah saja. Namun, hari ini hal tersebut dianggap sangat mencederai kemanusiaan yang notabene menolak pertumpahan darah.

Dinamika plus perubahan yang dialami agama tidak perlu untuk kemudian dihindari. Setiap pemeluk agama memang dituntut oleh konteks untuk menyelaraskan agamanya. Di lain sisi, Islam sendiri sudah mempunyai pakem yang tetap dalam menjalankan syariat agama. Al-Qur'an dan hadis menjadi patokan tetap setiap zaman dan masa. Hanya patokan ini yang tidak berubah dan selalu tetap. Di ranah implementasi, kita tetap senantiasa untuk mencari cara yang paling tepat dan arif. Kearifan di sini juga sangat ditekankan dalam mengiringi instrumentalita agama Islam. Ini sejatinya demi mewujudkan Islam yang memang humanis. Kata lainnya, Islam tidak hanya se-

batas agama tapi juga kemanusiaan serta konteks sekitar.

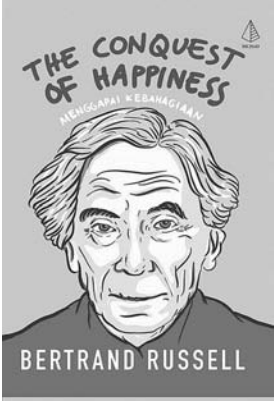
Disebabkan sudah mempunyai patokan sejak awal, maka tugas lain dari pemeluknya juga berpegang teguh padanya. Ada persoalan, yang hingga saat ini masih belum terpecahkan, yakni ihwal konservatisme di dalam tubuh Islam itu sendiri. Konservatisme di sini lebih ditekankan pada pemahaman yang nyaris menolak perubahan. Ia tetap berpegang teguh kepada hal-hal yang telah lalu dan seringkali juga lupa pada konteks. Sehingga, beberapa hal yang *sunduk* di masa lalu juga diklaim cocok di masa ini. Pemahaman seperti ini biasa bermula dari sangat tekstualnya memahami pakem agam Islam itu. Pada akhirnya, hal-hal di luar teks (katakanlah konteks) sering dinafikan dalam pemahamannya.

Berangkat dari rias Islam yang begitu, penulis di sini merespons dengan elegan. Penulis hendak menekankan pada kepatuhan penuh terhadap pakem agama Islam. Namun, perspektifnya juga sebisa mungkin membuat pakem tersebut sangat kontekstual. Karena itu, ia menganggap bahwa tidak cukup memahami hanya dengan teks belaka yang cenderung menajutkannya pada konservatisme. Penulis sangat paham terhadap dinamika zaman dan setiap perubahan. Makanya, persoalan agama yang harus terus menerus dikontekstualkan menjadi ruh hampir di tiap esainya. Penggabungan antara pemahaman yang ia anggap konservatif (tekstual) dan kontekstual menjadi semacam dinamika baru. Ia tetap tidak terlepas dari pakem dan panduan pokok agama Islam, namun tidak pula menolak hal-hal yang ditimbulkan oleh zaman. Artinya, agama Islam itu terus dijadikan solusi yang adaptif terhadap konteks zamannya. Bukan agama yang masih saja terlalu asyik dengan nostalgia masa lalu yang tak kunjung selesai. Ada banyak hal yang harus direspons dengan spirit yang memang sesuai dengan zaman. Islam sendiri adalah agama yang tidak akan pernah lekang oleh zaman, bukan? □

*) *Moh Rofqil Bazikh, mahasiswa Perbandingan Mazhab UIN Sunan Kalijaga.*

Panduan Hidup Bahagia

Judul : Menggapai Kebahagiaan (Terjemahan dari The Conquest of Happiness)
Penulis : Bertrand Russell
Penerjemah : M. Dhanil Herdiman
Penerbit : Penerbit IRCISod
Cetakan : I, Juli 2020
Tebal : 270 halaman
ISBN : 978-623-7378-79-2



KEBAHAGIAAN adalah harta karun yang selalu dicari oleh semua manusia dari segala penjuru bumi, namun hanya segelintir manusia yang berhasil menemukannya. Alih-alih menemukan, beberapa orang bahkan belum memiliki peta yang dapat menuntun mereka menuju lokasi harta karun tersebut.

Tidak berlebihan jika William Blake, penyair dari Inggris, menyatakan bahwa selalu ada tanda kelemahan dan permusuhan di setiap wajah manusia. Ketakbahagiaan telah menjadi udara bagi setiap manusia, selalu dihirup; senantiasa bersama; tak pernah lepas. Di era pandemi seperti ini, semua bentuk ketakbahagiaan semakin tampak nyata. Buku karya Bertrand Russel, peraih Nobel Sastra, ini bisa menjadi panduan untuk menggapai hidup bahagia.

Buku ini secara garis besar berisi tentang dua hal. Bagian pertama menguraikan sebab-sebab ketakbahagiaan, sedangkan bagian kedua menjelaskan sebab-sebab kebahagiaan. Agaknya Russell ingin menegaskan bahwa kesalahan harus diperbaiki terlebih dahulu sebelum mendatangkan kebaikan-kebaikan baru. Dalam arti lain, kebahagiaan tidak akan diperoleh tanpa menyingkirkan penyebab seseorang tidak bisa bahagia terlebih dahulu. Russell meyakini

bahwa rasa tidak bahagia biasanya disebabkan oleh pandangan yang keliru terhadap dunia, kebiasaan hidup yang salah, dan etika yang keliru (hal 16).

Pendapat Russell kian meyakinkan saat ia menyebutkan bahwa ketakbahagiaan juga pernah menghampiri hidupnya. Ketika Russell dewasa, ia pernah sangat membenci hidup dan hampir melakukan bunuh diri. Satu di antara hal yang membuat Russell mendapatkan kebahagiaannya kembali adalah keberhasilannya menyingkirkan hasrat-hasrat yang pada dasarnya memang mustahil untuk diraih.

Tak hanya tentang kebiasaan memaksakan hasrat yang 'mustahil', ketakbahagiaan juga berasal dari pandangan yang keliru terhadap dunia. Sebut saja setiap pandangan tentang menjadi majikan (bos) selalu menyenangkan, sedangkan menjadi karyawan selalu menyusahkan. Russell mencerahkan pandangan ini dengan pernyataan bahwa majikan dan karyawan itu sama saja. Dua-duanya memiliki ketakutannya masing-masing. Di tengah pandemi yang tak kunjung berhenti seperti saat ini, kebanyakan hanya terfokus pada karyawan yang dirumahkan. Padahal beberapa perusahaan juga sedang terancam gulung tikar. Pada akhirnya jika karyawan takut dipecat, maka majikan pun juga takut bangkrut (hal 74).

Setelah penyebab-penyebab ketakbahagiaan dibu-hanguskan, barulah beranjak menuju hal-hal yang bisa membuat bahagia. Satu di antaranya adalah mampu merasakan kenikmatan ketika melakukan suatu hal (hal 168). Manusia yang berbahagia adalah manusia yang mampu menikmati setiap cerita hidupnya.

Di pengujung bab, Russell menutup penyebab kebahagiaan dengan anjuran untuk menyeimbangkan antara usaha dan pasrah (hal 244). Pandangan Russell ini mengingatkan saya pada pandangan Al-Ghazali dalam 'Minhaji al-Abidin' tentang keseimbangan antara ketakutan dan harapan. Manusia perlu takut untuk menghindari kesombongn sekaligus perlu tetap menjaga harapan agar tidak mudah berputus asa.

*) *Akhmad Idris, dosen Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa dan Sastra Satya Widya Surabaya.*

JADWAL KEBERANGKATAN KERETA API PER 10 FEBRUARI 2021					
JARAK JAUH DARI STASIUN TUGU YOGYAKARTA			JARAK LOKAL DARI STASIUN TUGU YOGYAKARTA		
Tujuan Jakarta			Tujuan Solo Balapan		
	Brkt	Tiba		Brkt	Tiba
Taksaka	08.50	15.59	KRL	05.15	06.23
Bangunkarta	09.07	17.22	KRL	06.28	07.48
Argo Lawu	09.22	16.28	KRL	06.59	08.10
Mataram	09.47	18.08	KRL	08.13	09.31
Gajahwong	17.48	01.55	KRL	10.01	11.11
Senja Utama	18.45	02.50	KRL	11.55	13.03
Senja Utama	19.04	03.00	KRL	14.49	15.57
Gajayana	20.15	03.29	KRL	15.50	16.59
Argo Dwipangga	20.47	03.55	KRL	17.31	18.54
Taksaka	21.05	04.22	KRL	19.10	20.19
Bima	21.21	04.52			
Tujuan Malang			Tujuan Kutoarjo		
	Brkt	Tiba		Brkt	Tiba
Malabar	00.34	06.38	Prameks	06.30	07.42
Gajayana	01.35	07.23	Prameks	10.05	11.18
Kertanegara	20.50	03.06	Prameks	13.38	14.51
			Prameks	17.35	19.01
Tujuan Surabaya			KA BANDARA YIA		
	Brkt	Tiba	Dari Stasiun Wojo ke Yogyakarta		
Bima	00.29	04.36	Brkt Tiba		
Turangga	01.00	05.09	11.12	11.51	
Mutiara Selatan	03.56	08.30	17.58	18.37	
Ranggajati	11.15	15.57	Dari Stasiun Yogyakarta ke Wojo		
Argo Willis	14.44	18.53	Brkt Tiba		
Wijaya Kusuma	18.20	22.50	08.25	09.04	
Sancaka	19.00	23.00	14.55	15.35	
Mutiara Timur	20.05	00.53	Sumber : PT KAI Daop 6 Yogyakarta.		
Tujuan Bandung			(KR-DHIJOS)		
	Brkt	Tiba			
Mutiara Selatan	00.14	08.00			
Argo Willis	11.06	17.43			
Turangga	22.51	05.34			
Malabar	23.28	06.56			

* Keberangkatan jurusan tertentu off

Jadwal Penerbangan					
Dari Bandara Adisutjipto (Terminal B)					
Tujuan	Waktu	Maskapai	Tujuan	Waktu	Maskapai
Bandung	07.55	TRANS NUSA	Surabaya	15.25	WINGS AIR
Bandung	12.20	WINGS AIR	Surabaya	16.40	CITILINK
Bandung	13.50	WINGS AIR	EXTRA FLIGHT		
Bandung	17.00	WINGS AIR	Tujuan	Waktu	Maskapai
Halim	05.05	CITILINK	Bandung	07.30	CITILINK
Halim	08.30	CITILINK	Bandung	13.25	CITILINK
Surabaya	06.00	WINGS AIR	Halim	10:30	CITILINK
Surabaya	07.30	WINGS AIR	Halim	14:20	CITILINK
Surabaya	09.00	WINGS AIR	Halim	18:10	CITILINK
Surabaya	10.40	WINGS AIR	Surabaya	09:10	CITILINK
Surabaya	13.50	WINGS AIR			
Dari Bandara Internasional Yogyakarta					
Maskapai	Keberang katan	Tujuan	Maskapai	Keberang katan	Tujuan
LION AIR	06:45	Pekan Baru	LION AIR	13:40	Ujung Pandang
LION AIR	07:30	Denpasar	CITILINK	14:40	Cengkareng
BATIK	07:50	Halim	BATIK	15:00	Halim
CITILINK	08:15	Balik Papan	CITILINK	15:50	Medan
LION AIR	09:00	Cengkareng	CITILINK	16:10	Ujung Pandang
LION AIR	09:25	Medan	SRIWIJAYA	17:30	Lampung
LION AIR	09:50	Ujung Pandang	CITILINK	17:20	Palembang
CITILINK	10:35	Pekan Baru	LION AIR	17:50	Lombok
SRIWIJAYA	11:00	Cengkareng	LION AIR	12:40	Tarakan
LION AIR	11:30	Banjarmasin	GARUDA	18:20	Cengkareng
GARUDA	12:10	Cengkareng	LION AIR	18:35	Padang
LION AIR	12:20	Batam	BATIK	19:00	Cengkareng
LION AIR	12:50	Pontianak	LION AIR	21:35	Palembang
LION AIR	13:15	Samarinda	SRIWIJAYA	22:00	Ujung Pandang
CITILINK	13:10	Halim	CITILINK	05:00	Cengkareng
NB: Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah. Sumber: PT Angkasa Pura					
Grafis : Arko					

* Penerbangan jurusan tertentu off



Karya SH Mintardja

GUPITA terdiam sejenak. Dipandanginya setiap orang di dalam kelompok itu. Tiga orang lagi kini terbujur diam, sedang beberapa orang yang lain telah terluka. Bahkan ada yang tidak akan mampu lagi bertempur sewajarnya.

“Tinggal tujuh orang yang masih utuh,”desis Gupta di dalam hatinya.

Gupala yang berdiri beberapa langkah daripadanya pun menjadi ragu-ragu pula. Meskipun anak muda itu jarang sekali membuat pertimbangan-pertimbangan, tetapi kali ini ia melihat suatu kenyataan bahwa pasukan kecil ini sudah tidak memiliki kemampuan seperti yang diharapkan.

“Tetapi tanpa perambas jalan, maka korban di induk pasukan akan berlipat-lipat,”desis Gupta di dalam hatinya.

Sejenak kemudian Gupta menarik napas. Katanya, “Terserah pertimbanganmu Wrahasta. Kekuatan kita tinggal tujuh orang. Beberapa orang yang terluka masih mungkin untuk sekedar membantu. Tetapi

bagi mereka yang hampir tidak lagi mampu menggerakkan tangannya, sudah tentu, sebaiknya mereka tidak ikut bertempur, supaya mereka tidak menjadi korban di gardu berikutnya.”

Wrahasta memandang anak buahnya dengan tajamnya. Kemudian dengan nada berat ia bertanya, “Nah, bagaimana pendapat kalian. Kalau kita meneruskan tugas ini, kalian harus menyadari bahwa sebagian dari kita tidak akan keluar lagi dari pertempuran itu. Kita tidak tahu siapakah yang akan menjadi korban berikutnya. Namun setiap kalian masing-masing mendapat kemungkinan yang sama.”

Tidak seorang pun yang menjawab. “Kita sebaiknya melanjutkan tugas ini,”desis Gupta.

Wrahasta mengangguk. “Ya, itu adalah tindakan yang paling tepat. Siapa yang menyadari kemungkinan akan dirinya, ikut aku. Aku akan berjalan terus. Siapa yang berkeberatan, lebih baik kembali bersama

induk pasukan.”

Orang-orang itu masih mematung. “Nah, siapakah yang berkeberatan?” Tidak seorang pun yang menjawab.

“Terima kasih,”geram Wrahasta, “semua akan pergi bersamaku. Meskipun demikian, mereka yang terluka aku persilahkan menghubungi pasukan induk. Sampaikan kepada Ki Samekta semua kemungkinan. Kalau kami gagal di gardu terakhir, mereka harus segera maju secepat-cepatnya. Kalau kami tidak berhasil membinasakan orang-orang di dalam gardu itu, maka tanda bahaya akan segera berbunyi. Dengan demikian berarti, bahwa pasukan Ki Tambak Wedi masih mempunyai kesempatan untuk mempersiapkan diri, meskipun kesempatan itu teramat pendek, karena pasukan induk kini pasti sudah menjadi semakin dekat pula. Tetapi agaknya akan lebih baik, apabila mereka sama sekali tidak menyadari bahwa pasukan Menoreh telah berada di dalam lingkungan mereka.” **(Bersambung)-f**